

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Naguib Mahfouz adalah sastrawan yang banyak bercerita mengenai perkembangan peradaban di dalam karya-karyanya. Keunggulan karya-karya Mahfouz terletak pada kemampuannya menyerap ide-ide peradaban manusia dan menuangkannya kembali dalam kisah sastra. Mahfouz yang lahir di Mesir, tempat pertemuan peradaban-peradaban besar dunia, paham betul akan keadaan di sekitarnya, yaitu sebuah negeri yang tercipta dari akumulasi serpihan peradaban. Dalam hal ini, Mahfouz pun telah mengisahkan kembali materi sejarah yang panjang itu dalam bentuk novel yang bercerita tentang keadaan pada zaman Firaun hingga zaman modern<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> M. Guntur Romli, "Naguib Mahfouz dan Dialog Peradaban". *islamlib.com*

Pendapat lain mengenai Naguib Mahfouz ditegaskan kembali oleh seorang sastrawan Afrika bernama Nadine Gordimer<sup>2</sup>. Ia melukiskan bahwa Naguib Mahfouz adalah salah satu dari orang kreatif terbesar dalam perkembangan novel dunia. Selain itu Mahfouz adalah *the Arab world most famous novelist and writer*<sup>3</sup>. Pendapat itu bersesuaian dengan dinobatkannya Mahfouz sebagai penerima Hadiah Nobel Sastra pada 1988.

Karier kesastraan pengarang Mesir ini memang pantas dipuji. Dia mempunyai keberanian untuk berubah dan kemauan untuk terus menulis, meski ditekan secara sosial-politik karena karyanya dituduh anti-Islam.

Mahfouz terus menulis meski nyaris terbunuh pada tahun 1994 saat lehernya ditusuk seorang fundamentalis muslim hingga memutus saraf yang berhubungan dengan tangan kanan, tangan untuk menulis. Sejak itu dia hanya mampu menulis setengah jam sehari. Tapi, dia berkeras tak mau mendiktekan gagasannya karena merasa gagasan dan kata-katanya mengalir bersama tinta. Bagi Mahfouz seorang penulis identik dengan pena maupun kertas, karena dengan pena dan kertas suatu gagasan baru dapat muncul dan pada akhirnya dapat berkembang. Dengan pena dan kertas seorang penulis juga dapat menulis sebuah cerita pendek yang utuh, atau mungkin tidak menjadi apa-apa atas tulisannya.

Mahfouz telah didaulat sebagai penghulu novel modern di dunia arab (*ra'id al-riwa:yah al-'arabiyyah al-hadi:eah*), akan tetapi Mahfouz tetap menjadi sosok

---

<sup>2</sup> Nadine Gordimer adalah novelis Afrika pemenang Hadiah Nobel Sastra tahun 1991

<sup>3</sup> Ian Richard Netton. *A Popular Dictionary of Islam*. 1992, hal. 54

yang sederhana. Meski sudah terkenal di seluruh dunia, terutama setelah menerima Nobel, hidup lelaki kelahiran Gamaleya, Kairo, Mesir, pada 11 Desember 1911 ini tak berubah. Karya-karyanya yang memukau dengan pemikiran-pemikiran yang kritis diangkatnya dalam karya-karya yang apik, baik dalam bentuk novel maupun cerpen. Tema-tema yang diangkat Mahfouz pada awal penulisannya adalah tema-tema sejarah Mesir Kuno yang tidak lain untuk membangkitkan semangat rakyat Mesir modern saat ini. Adapun tema lain yang pernah diusung Mahfouz di antaranya tema tentang kebebasan, kesenjangan sosial, kesetaraan, soal perempuan, dan fundamentalisme agama banyak mempengaruhi babak kedua karya-karya Mahfouz yang masuk dalam kategori realisme sastra<sup>4</sup>.

Tidak mudah menelisik motif Mahfouz di balik karya-karyanya. Pergeseran dan perubahan dalam tema dan gaya cerita-ceritanya juga tetap menjadi subyek menarik bagi peneliti sastra Arab manapun. Elias Khoury, novelis Libanon, menyimpulkan bahwa novel-novel Mahfouz adalah bentangan sejarah berbentuk novel, dari fiksi sejarah hingga roman, *saga*<sup>5</sup>, serta karya dalam gaya realis, modernis, naturalis, simbolis, dan *absurdis*<sup>6</sup>.

Menilik perkembangan novel Arab, para pengkritik kesusasteraan Arab sepakat mengatakan bahwa novel dan cerpen tidak terdapat dalam kesusasteraan Arab

<sup>4</sup> Free Hearty, "Kontestasi Pemikiran Feminisme dan Ideologi Patriarki, Analisis Pada Tiga Teks Sastra Berbudaya Arab-Muslim dengan Perspektif Feminisme Muslim". Disertasi, belum diterbitkan. 2006. hal 1

<sup>5</sup> Saga adalah cerita rakyat (berdasarkan peristiwa sejarah yang telah bercampur fantasi rakyat); prosa kisah lama yang bersifat legendaries tentang kepahlawanan keluarga yang terkenal atau petualangan yang mengagumkan. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Balai Pustaka. 1989, hal. 766)

<sup>6</sup> Absurdis adalah cerita tentang hal-hal yang tidak masuk akal. *Ibid.*, hal. 3

dahulu, karena kesusastreraan tersebut hanya berkisar di sudut puisi, ucapan, dan penulisan atau korespondensi. Bibit pertama novel atau kisah mulai dikenal pada zaman Abbasiyah. Walau bagaimanapun, tidak dapat dimungkiri bahwa masyarakat Arab telah mengenal cerita atau hikayat sejak dahulu. Dalam perkembangannya novel Arab berasal dari Barat dan dipelopori oleh sastrawan-sastrawan yang terpengaruh dengan sastra Eropa, khususnya sastra Perancis. Roger Allen dari University of Pennsylvania, Philadelphia, pernah memberikan analisis dan kritik terhadap masyarakat dalam novel berjudul *Hadist Isa bin Hisya:m*, yang menggambarkan tentang novel sejarah Jurji Zaidan, juga tentang fungsi novel sebagai media pendidikan atau hiburan<sup>7</sup>.

Novel *Zuqa:q Al-Mida:q* karya Naguib Mahfouz termasuk dalam novel modern, karena di dalamnya telah banyak terpengaruh oleh budaya Barat. Novel ini muncul sebagai hasil dari babak kedua penulisan Mahfouz. Ia mulai memasuki alam surrealisme, meski realismenya masih terlihat jelas. Isi cerita *ZM* sebenarnya merekam kisah-kisah orang-orang yang ada di sepanjang lorong tersebut dengan segala aktivitasnya mulai dari kegiatan di kedai kopi Kirnya, kedai cukur, kedai *Bashbusa* milik Kamil hingga kehidupan para tokoh perempuan dalam cerita *ZM* ini. Dalam banyak hal *ZM* bercerita tentang Kairo, Mesir, dan bahkan cerita tentang “Dunia Ketiga” yaitu sebuah dunia yang menurut Mahfouz dalam pidato penerimaan Hadiah Nobel-nya pada tahun 1988, tempat orang didera kerja untuk membayar

---

<sup>7</sup> Males Sutiasumarga, *Kesusastreraan Arab Asal Mula dan Perkembangannya*. 2000.hal 21

utang, tenggelam dalam bencana dan kelaparan, serta tempat manusia didiskriminasikan.

Pada perkembangannya novel ini mendapat perhatian baik dari masyarakat sehingga novel ini kemudian diangkat ke layar lebar dengan latar Meksiko sebagai *El Callejon de los milagros* oleh sutradara Jorge Fons dan dibintangi Ernesto Gomez Cruz, Salma Hayek, dan Maria Rojo.

Naguib Mahfouz dalam novel *ZM* ini hendak menyampaikan sebuah cerita dengan menitikberatkan kepada masalah perempuan. Sebagai sastrawan sekaligus tokoh feminis, Mahfouz berusaha menampilkan gambaran wanita dan kehidupannya yang terjadi di *ZM* kepada pembaca sebagai gambaran kehidupan sebenarnya di dunia Arab. Dalam novel ini hubungan lelaki dan perempuan tidak dilihat Mahfouz dengan perspektif feminis, tetapi dengan perspektif keadilan dan kemanusiaan. Namun demikian, dalam karya-karya Mahfouz ditemukan bentuk lain perlawanan perempuan dalam menghadapi dominasi laki-laki yang bisa memberikan nuansa berbeda kepada banyak tema yang telah Mahfouz angkat dalam novelnya.

Membahas mengenai feminisme pada novel *ZM*, satu hal yang perlu ditekankan adalah kenyataan bahwa Naguib Mahfouz seorang yang relegius, dan muslim yang taat sehingga feminisme yang dituangkannya pun lebih kepada feminisme muslim. Dalam hal ini perempuan dengan budaya arab muslim sering diletakkan antara dua pandangan ekstrim. Pandangan pertama menganggap perempuan muslim sebagai perempuan yang tertindas. Sedangkan pandangan kedua

meyakini bahwa ajaran Islam memberikan pada wanita kedudukan yang tinggi<sup>8</sup>. Bila kaum muslim meyakini ajaran yang berdasar kepada Al-Qur'an tersebut, maka tentulah konstruksi sosial budaya yang menempatkan perempuan sebagai makhluk tertindas terpinggirkan di tengah masyarakat, bertentangan dengan ajaran Islam. Tetapi nampaknya penafsiran agama yang lebih didominasi budaya patriarki<sup>9</sup> inilah yang disosialisasikan ke masyarakat.

Dalam novel *ZM* ini terlihat adanya suatu opini bahwa perempuan tempatnya di rumah, dengan meletakkan ajaran agama Islam sebagai dasarnya. Menjaga dan merawat anak serta suami, mematuhi aturan yang dibuat ayah dan suami atau saudara laki-laki, tetap perawan saat menikah, memakai jilbab/hijab dan tidak boleh terlihat dengan bebas di area publik, merupakan aturan yang harus dipatuhi tokoh perempuan dalam novel tersebut. Setidaknya inilah yang nantinya menjadi bahan analisis penulis mengenai pemikiran-pemikiran tentang feminisme yang diselipkan Mahfouz dalam novel *ZM*.

Dalam novel ini Mahfouz juga membicarakan hubungan kemanusiaan dan keadilan bagi manusia dari perspektif humanisme. Dengan perspektif humanisme, bukan pembagian peran secara seksual yang menjadi fokus, tetapi keadilan bagi manusia yang dipertanyakan. Menurut feminisme, pembagian peran dalam budaya patriarki menjadi ruang yang potensial untuk memunculkan ketidakadilan bagi

<sup>8</sup> Ruth Roded, *Kembang peradaban*. 1995, hal 15.

<sup>9</sup> Melani Budianta, "pendekatan feminis terhadap wacana" dalam *Analisis Wacana, dari Linguistik dampai Dekonstruksi*" (2002, hal 207) menjelaskan bahwa: "patriarki adalah sebutan terhadap sistem yang melalui tataran sosial politik dan ekonomi memberikan prioritas dan kekuasaan terhadap laki-laki. Dengan demikian, secara langsung maupun tak langsung, dengan kasat mata maupun tersamar, laki-laki melakukan penindasan atau subordinasi terhadap perempuan"

perempuan. Feminisme menghendaki agar peran dan posisi perempuan dipertanyakan dan dikaji kembali. Namun dalam mengetengahkan gagasan tersebut, kaum feminis kadang terjebak dalam ketidakadilan terhadap laki-laki dengan hanya mengangkat kesalahan-kesalahan laki-laki yang dianggap memanipulasi kelemahan perempuan<sup>10</sup>.

Menurut Maggie Humm<sup>11</sup>, untuk dapat melakukan kritik tentang feminis hendaknya lebih memusatkan pada perempuan dan menekankan pada *membaca* sebagai perempuan. Untuk menjadi pembaca yang perempuan seseorang harus mempunyai kesadaran tentang peran gender, bahwa ada konstruksi sosial tentang perempuan.

Hal senada juga diungkapkan Jonathan Culler yang dikutip Humm bahwa laki-laki bisa saja membaca sebagai perempuan dan menjadi feminis, bila memahami bahwa ada konstruksi sosial budaya yang telah membentuk peran gender di masyarakat<sup>12</sup>.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk melakukan tinjauan mengenai pemikiran feminis dalam novel novel *ZM* karya Naguib Mahfouz secara lebih mendalam.

## I. 2 Perumusan Masalah

Novel *ZM* merupakan salah satu novel karya Naguib Mahfouz yang mengangkat masalah perempuan dan bagaimana peranannya dalam keluarga dan

<sup>10</sup> Hearty. *loc.cit.* hal 12

<sup>11</sup> Maggie Humm dalam *Feminist Criticism, Women as Contemporary Critics*. 1986, hal 12

<sup>12</sup> *Ibid.* hal 13

masyarakat. Pada dasarnya Mahfouz hendak menyampaikan suatu pesan kepada pembaca dengan gambaran-gambaran para tokoh serta cerita yang ditampilkan di dalam novel tersebut. Dalam hal ini Mahfouz mengemas cerita dengan menyelipkan pemikiran-pemikiran feminisnya terhadap tokoh-tokoh yang bergelut di dalam novel tersebut, dan hal inilah yang membuat pertanyaan bagi penulis untuk mengetahui lebih dalam apa yang hendak disampaikan Mahfouz dalam novel yang pernah diangkat ke layar lebar ini.

Adapun rumusan masalah untuk analisis pemikiran feminis pada novel *ZM* ini adalah sebagai berikut ini.

1. Unsur-unsur feminis apa saja yang terdapat dalam novel *ZM*?
2. Jenis feminisme apa yang terdapat dalam novel *ZM*?

### **I. 3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur feminis serta mengetahui jenis feminisme seperti apa yang terdapat dalam novel *ZM* dengan melihat unsur-unsur yang ditampilkan.

### **I. 4 Metodologi**

Metode yang nantinya penulis gunakan dalam menganalisis novel *ZM* ini adalah metode deskriptif analitis. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai

fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang dianalisis<sup>13</sup>. Pada dasarnya penelitian ini tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya atas tema yang diangkat<sup>14</sup>. Sedangkan untuk teknik dalam pengumpulan data adalah studi pustaka.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metodologi penulisan, yaitu suatu cara atau langkah yang penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang valid, akurat dan sarat informasi serta berkesinambungan sesuai dengan tema yang penulis angkat. Adapun metodologi yang penulis gunakan antara lain korpus data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

Adapun tujuan penggunaan metode-metode di atas adalah agar penulisan dapat lebih terarah dan terstruktur serta nantinya diharapkan dapat mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini.

#### **1.4.1 Korpus Data**

Dalam penulisan ini penulis mengangkat tema feminisme dalam novel *ZM* karya Naguib Mahfouz, adapun data yang penulis gunakan diambil dari sumber-sumber berikut:

1. Novel *Zuqa:q Al Mida:q* (berbahasa Arab)
2. Novel *Lorong Midaq* (terjemahan Ali Audah)

---

<sup>13</sup> Nazir, *Metode Penelitian*. 1988, hal 65

<sup>14</sup> Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. 2006, hal. 53

Alasan pemilihan sumber data tersebut adalah karena keseluruhan pembahasan yang nantinya penulis analisis bersumber dari kedua buku tersebut.

#### **I.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode penulisan ini lebih kepada metode kepustakaan yang penulis kumpulkan dari sumber-sumber tertulis baik berupa novel, buku, majalah, artikel, jurnal dan literatur lain yang berkompeten untuk penulisan ini. Dalam penganalisisan nantinya, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu metode pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Seperti telah disebutkan tujuan dari skripsi ini adalah mengetahui unsur-unsur feminis apa saja yang terdapat dalam novel *ZM* serta mengetahui jenis feminisme yang ada di dalamnya. Hal tersebut nantinya akan dideskripsikan sebagaimana adanya sehingga di akhir skripsi dapat ditarik suatu kesimpulan berdasarkan unsur-unsur yang tampak pada data-data yang dianalisis. Pemerian ini meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang berkaitan dengan tema yang diangkat penulis pada novel *ZM*.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis melakukan pencarian dan penelusuran ke perpustakaan-perpustakaan yang ada di dalam Universitas Indonesia antara lain Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya dan Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia. Selain itu penelusuran juga penulis

lakukan ke perpustakaan di luar Universitas Indonesia yaitu perpustakaan umum Iman Jamak Ciputat serta tok-toko buku yang menyediakan bahan-bahan yang relevan untuk skripsi ini. Dalam hal ini penulis juga mengunjungi situs-situs yang menyediakan informasi mengenai tema pada penulisan ini, lebih khusus adalah situs *adabwafan.com*. Pada situs inilah penulis mendapatkan novel asli *ZM* yang berbahasa Arab.

#### **I.4.3 Metode Analisis**

Prosedur analisis yang penulis lakukan adalah:

- a. mengumpulkan data-data tentang tema yang diangkat
- b. memilih dan memilah data-data yang akan dipakai dalam proses penganalisisan
- c. mengelompokkan data-data yang sudah ada ke dalam sub-sub pembahasan
- d. penganalisisan data yang telah terkumpul, dan
- e. penarikan kesimpulan

#### **I. 5 Ruang Lingkup**

Untuk membatasi pembahasan pada penulisan skripsi ini, ruang lingkup penelitian ini hanya penulis fokuskan pada unsur intrinsik novel yang lebih khusus mengacu pada tokoh wanita mengingat tema pokok yang penulis angkat pada skripsi ini adalah mengenai pemikiran feminis. Akan tetapi, penulis tidak serta-merta

menghilangkan peran tokoh pria dalam novel karena tokoh pria nantinya dapat dipakai sebagai penguat penokohan pada tokoh wanita. Kemudian untuk unsur ekstrinsik novel penulis lebih minitikberatkan pada unsur kebudayaan antara lain dengan menelaah keadaan tokoh dan tanggapannya mengenai kondisi di dalam keluarga, jilbab, dan juga pendidikan.

## **I. 6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penulisan ini adalah berupa bab per bab yang masing-masing bab terdapat sub-bab pendukung bab utama.

Bab I : Pendahuluan, pada bagian ini memuat antara lain: latar belakang, masalah, tujuan penulisan, korpus data, metodologi, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka Teori, pada bagian ini memuat teori-teori tentang feminisme dan perkembangannya yang nantinya penulis gunakan dalam menganalisis novel *ZM*.

Bab III : Feminisme Arab dan Naguib Mahfouz, pada bab ini memuat tentang perkembangan feminisme Arab, tokoh-tokoh feminisme Arab, dan selayang pandang sosok Naguib Mahfouz beserta karya-karyanya.

Bab IV : Analisis Novel, pada bagian ini memuat tentang selayang pandang novel *ZM*, tokoh wanita maupun tokoh pria, budaya dan sikap tokoh terhadapnya serta Mahfouz sebagai penulis sekaligus narator yang membangun cerita.

Bab IV : Penutup, memuat kesimpulan dari seluruh hasil analisis yang mana nantinya dapat menjawab seluruh permasalahan yang penulis angkat pada penulisan ini.

